

**TEORI ANTISINONIMITAS DALAM TAFSIR BINTU AL-SYĀṬI'
(Studi Kasus Kata *Nisa'* dalam *al-Tafsir al-Bayāni*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

DWI ELOK FARDAH

NIM. 14531005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

**TEORI ANTISINONIMITAS DALAM TAFSIR BINTU AL-SYĀṬI'
(Studi Kasus Kata *Nisa'* dalam *al-Tafsir al-Bayāni*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

DWI ELOK FARDAH

NIM. 14531005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Elok Fardah
NIM : 14531005
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Untung Suropati, RT.02, RW. 03, Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah, RT. 5, RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55572
Telp/Hp : 085600071495
Judul : Teori AntiSinonimitas dalam Tafsir Bint Syāti' (Studi Kasus Kata *Nisā'* dalam *al-Tafsir al-Bayāni*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

saya yang menyatakan,



(Dwi Elok Fardah)
NIM. 14531005



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

===== :
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dwi Elok Fardah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:


Nama : Dwi Elok Fardah
NIM : 14531005
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Teori Antisnonimitas dalam Tafsir Bint al-Syāti' (Studi Kasus Kata *Nisā'* dalam *al-Tafsīr al-Bayāni*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Pembimbing,


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1958/Un.02/DU/PP.05.3./08/2018

Tugas Akhir dengan judul : TEORI ANTISINONIMITAS DALAM TAFSIR
BINT AL-SYĀṬI' (Studi Kasus Kata *Nisā'*
dalam *Al-Tafsir Al-Bayāni*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Elok Fardah
Nomor Induk Mahasiswa : 14531005
Telah diujikan pada : Jum'at, 24 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
NIP. 19680128 199303 1 001

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag., Ph. D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة

(رواه مسلم)

“Dunia adalah Perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan itu adalah wanita shalihah”

(H.R. Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Bapak dan Ibunda tercinta “ Siti Aminah dan Fathur Rohman” yang selalu ada untukku setiap waktu serta senantiasa membimbingku dan mengajariku.

Mbak, dan adek-adek tersayang serta segenap keluarga yang senantiasa memotivasi dan membantuku dalam belajar.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	tā'	T	te
ث	sā'	S	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	je
ح	ḥā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	de
ذ	zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	sīn	S	es

ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fā'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	el
م	mīm	M	em
ن	Nūn	N	en
و	Wāwu	W	we
ه	hā	H	ha

ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Faṭḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Faṭḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *fuṛūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Faṭḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Faṭḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

(°)

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā'*

I. Huruf besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penelitiannya.

ذوى الفروض ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

KATA PENGANTAR

Tiada nada terindah selain ucapan syukur kehadiran Allah swt oleh karena lautan dunia terbentang luas namun tak seluas nikmat dan hidayah Allah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Teori Antisnonimitas Bint al-Syāti}’ (Studi Kasus Kata *Nisa*’ dalam *al-Tafsir al-Bayānī*). Semoga selawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, yang telah menunjukkan dari jalan kebiadaban yang teramat hina menuju jalan yang terang benderang dengan akhlakul karimah.

Selesainya penelitian tugas akhir ini tentu tidak bisa terlepas dari dukungan dan motivasi orang-orang terdekat peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Kementrian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada peneliti selama menimba ilmu di Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas amanah yang telah dipercayakan kepada peneliti.
2. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir.

5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., selaku ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga.
6. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA., sebagai dosen pembimbing akademik. Kegigihan, keilmuan, dan kecerdasan beliau secara tidak langsung memberikan dukungan dan motivasi tersendiri bagi peneliti meski jarang bertatap muka dan bersua.
7. Drs. Muhammad Mansur M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi dengan kesabaran dan ketelitiannya membimbing serta memberikan wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti. Selalu menyempatkan waktu di tengah kesibukan beliau dan memberikan keilmuan baru kepada banyak orang. Kehebatan, keilmuan, dan kecerdasan beliau sangat menginspirasi dan patut diapresiasi. Terima kasih banyak, bapak.
8. Bapak Fathur Rohman dan Ibunda tersayang Siti Aminah. Orang tua yang selalu mendoakan peneliti dalam segala hal. Orang tua terhebat yang tak pernah letih dan lelah mendoakan serta mengingatkan.
9. Kepada kakak yang menjadi tempat curhatan, yakni Malihatus Syafi'ah, dan Adek tersayang Aris Rohmatul Maula, dan Moh. Sahal Mahbub, Bulek Durrotun Fakhirah dan paman Husnul Wadi' yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, serta segenap keluarga besar peneliti yang memberi semangat penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini. *Jazākumullah khairan kasīran.*
10. Guru-guru peneliti, baik formal maupun non formal. Mulai dari TK, MI, MTs, MA di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Terima kasih atas

kesabaran dan keuletannya dalam mendidik peneliti baik secara teoritis maupun praktis. Terima kasih sudah mentransfer keilmuan di berbagai bidang kepada peneliti. Terima kasih sudah menjadi ukiran kenangan dan prestasi luar biasa selama menjadi murid sekaligus santri di Yayasan TABAH.

11. Keluarga besar PP. An-Najwah, khususnya bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., dan ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku orang tua kedua di Jogja dengan sejuta kasih sayang yang telah mendoakan, memberi motivasi dan mengajarkan banyak hal, mengingatkan kedisiplinan dan tanggung jawab kepada peneliti.
12. Bapak dan ibu dosen UIN sunan kalijaga, khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa dalam mendidik para mahasiswa dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
13. Seluruh staf administrasi fakultas yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama peneliti melakukan studi, Bapak Muhadi dan lainnya.
14. Seluruh petugas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terutama pak Triyono yang sabar dalam membantu dan melayani para mahasiswa ketika masa mengerjakan skripsi di Perpustakaan.
15. Mas Ahmad Mujtaba yang senantiasa membantu peneliti dalam proses kelancaran selama masa studi.
16. Keluarga kedua di Jogja, UA-Comandan (Ulul Albab Community of Mahasantri Angkatan Delapan) PBSB 2014, Dara, Zidna, Nini, Chusna, Puji, Chilik (Yolan), Mami (nisa), Iim, Mace, Marwah, Sekar, dan Fitri. Dari sabang sampai merauke, memberikan banyak pelajaran akan perbedaan dan keegoisan yang harus dikesampingkan sebagai bentuk sebuah persaudaraan. Princess

UA-Comandan yang telah menemani hari-hari peneliti, berbagi pengalaman dan curahan hati, tak lupa saling memberikan motivasi. Terima kasih juga kepada Ucup, Ali, Annas, Anshori, Faiz, Aqtor, Imam, Iqbal, Amin, Luqman, Daim, Haekal, Muaz, Gupron, Taufik, Usman dan Fikri atas kebersamaan dan solidaritas yang hebat. Kalian bukan hanya sekedar teman, tapi Saudara. Meski akan terpisah untuk mengabdikan atau lanjut studi, namun hari-hari itu akan selalu terkenang di hati.

17. Orang-orang terdekat peneliti, dek Olen, Kia, Anipiyan, Ninik, dek chopie, dek cholip, Semangat mengabdikan diri untuk masyarakat. Terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu memotivasi penulis. Persahabatan yang tak bisa terlupakan. Tak lupa juga Slamet Fadlli yang menjadi sahabat peneliti selama di jogja yang telah memberikan banyak motivasi, teman curhat dan membantu peneliti. Semoga cepat menyusul.
18. Mbak-mbak di PP. An-Najwah, mbak Isti, mbak Ibriza, mbak Tari, dan yang menginspirasi dan selalu menyemangati. Mak nung, Mbak Elis, mbak Ezi, mbak Muna, mbak Qina, mbak Cheli, mbk Zaim, Mbok Tati dan mbak-mbak yang lain. Semangat mengabdikan diri, semangat melanjutkan hafalan, dan semangat melanjutkan studi S2 ya. Tak lupa adik-adik yang selalu menanyakan selesainya skripsi ini, mbk pina, Yanti, Riyah, Heni, Ummah, Ipeh, Zahida, Hanin, Dian, Teh Icha, Anti, Nopi, dan Riri. Semangat proposalan, semangat hafalan, dan semangat skripsian. Serta mbak-mbak dan adik-adik mulai dari angkatan 2011 sampai 2017 di Pondok Pesantren An-Najwah.

19. Teman-teman POKER YO (Alumni Pondok Kranji di Yogyakarta) Keluarga PoKer di Jogja, terutama Fadlli, Zakiyah, Lifa, Fatihah, Ardi, dan teman-teman yang lain. Terima kasih banyak kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.
20. Kakak-kakak dan adik-adik angkatan sekaligus teman dalam berorganisasi di CSSMoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga. Terkhusus Basyir dan Yazid. Terima kasih telah berbagi banyak hal kepada peneliti. Pelajaran, pengalaman, kegigihan, serta pengabdian. Salam loyalitas tanpa batas. Semoga CSSMoRA lebih baik dan semakin baik.
21. Teman-teman dan sahabat peneliti baik di Lamongan maupun di Yogyakarta yang selalu melengkapi hari-hari peneliti. Terima kasih pula kepada teman-teman KKN integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga angkatan 93, Dusun Prembulan, Desa Pandowan (Teh Pitri, Kak Wid, Kak Khug, Kak Putri Solo, Primasti Jati, Kulo Dibi, Bang kemal, dan Baihaqi). Terima kasih pernah mengisi hari-hari peneliti, satu setengah bulan itu “singkat tapi bermakna” percayalah. Terima kasih atas doa dan semangat dari kalian.
22. Seluruh teman-teman angkatan IAT 2014 yang selalu memberikan semangat, Nayla, Rihza, Inayah, Imah, Ati dan lain sebagainya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2018
Peneliti,

Dwi Elok Fardah
NIM 14531005

Abstrak

Nuruddin al-Munajjad dalam kitab karangannya *al-Tarāduf fī al-Qurʾān al-Karīm (Bayna al-Nazriyah wa al-Tatbīq)* memasukkan Bintu Syati' dalam kelompok *inkār al-tarāduf*, atau golongan yang sama sekali menolak dan tidak mentolerir adanya taraduf, baik dalam al-Qur'an atau bahasa Arab secara umum. Tulisan ini mencoba melihat bagaimana Bintu al-Syati' mengaplikasikan teori anti sinonimitasnya terhadap kata-kata yang berkonotasi 'perempuan', seperti kata *nisa'*, *imra'ah* dan *unsā* dalam kitab *al-Tafsīr al-Bayānī li al-Qurʾān al-Karīm*, sebagai kitab primer dalam penelitian ini. Namun, selain menggunakan kitab tersebut, penulis juga sedikit banyak merujuk kepada kitab karangannya yang lain, seperti kitab *Nisa' al-Naby*, dan *al-I'jāz al-Bayānī* untuk membantu penulis melihat konsistensi Bintu al-Syati' dalam mengaplikasikan teorinya. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis dan pendekatan linguistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam *al-Tafsīr al-Bayānī* yang terdiri dari 14 surat pendek, hanya satu surah yang mencantumkan salah satu kata yang berkonotasi 'perempuan' yaitu kata *unsā* dalam surat al-Lail. Sedangkan, kata *nisa'*, *imra'ah* dan *unsā* lebih banyak ditemukan dalam tafsir yang dijabarkan. *Imra'ah* digunakan ketika menjelaskan perempuan secara spesifik, contohnya (1) *imra'ah* yang disandarkan kepada seseorang, yaitu pada al-'Aziz dan yang disandarkan kepada Abu Lahab, (2) *imra'ah* yang menunjukkan kepada ibu dari Nabi Muhammad (*imra'atu Quraisy/Aminah*), (3) *imra'ah* yang dipakai untuk mengungkapkan dua orang saksi perempuan, dan (4) *imra'ah* yang disifati dengan sifat *asqāl* atau yang terbebani (mengandung). Sedangkan kata *nisā'* disebutkan tiga kali dalam penafsiran, yaitu (1) ketika menyinggung persoalan ajrun sebagai *muhūr al-Nisa'* dalam surah al-Qalam, dan (2) ketika menjelaskan mengenai hak waris dalam surah al-Fajr. Lain halnya dengan kata *unsā* yang ditemukan dalam penafsirannya terhadap QS. al-Lail. Kata ini cenderung dipakai untuk menjelaskan perempuan secara biologis atau sifat keperempuanan itu sendiri. Dengan demikian, secara umum dapat dilihat bahwa, (1) kata *imra'ah* lebih merujuk kepada perempuan secara fisik (konkret) dan spesifik, (2) kata *nisā'* lebih cenderung digunakan untuk menunjukkan perempuan secara umum dan terkesan abstrak, dan (3) kata *unsā* digunakan sebagai antonim kata *zakar* yang menunjukkan sifat perempuan secara biologis. Hal tersebut kemudian juga dipertegas dalam karangannya yang lain seperti *Nisā' al-Naby* dan *al-I'jāz al-Bayān*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	9
3. Teknik pengumpulan data	10
4. Analisis data	10
F. Sistematika Pembahasan	11

**BAB II: WACANA SINONIMITAS DAN ANTI-SINONIMITAS DALAM
DUNIA KESUSASTRAAN ARAB**

A. Sinonimitas dan Antisynonimitas: Sebuah Pengantar	13
B. Dialektika Ahli Bahasa terhadap Wacana Sinonimitas dan Antisynonimitas.....	16
C. Pro Kontra Wacana Sinonimitas dalam Ulūm al-Qur’ān	22

**BAB III: BINT AL-SYĀṬI’ DAN KETERPENGARUHAN KONSEP
ANTISINONIMITAS**

A. Bint al-Syāṭi’ dan Karya-karyanya.....	33
B. Latar Belakang Pemikiran	38
1. Kondisi Sosial Politik	38
2. Perkembangan Keilmuan dan Studi Tafsir	42
3. Al-Tafsir al-Bayāni.....	46
4. Relasi Konsepsi Sastra Amīn al-Khūlī dengan Konsep Bint al-Syāṭi’	48

**BAB IV: APLIKASI TEORI ANTISINONIMITAS BINT AL-SYĀṬI’
DALAM KATA NISĀ’**

A. Varian Kata <i>Nisā’</i> dalam <i>al-Tafsir al-Bayāni</i>	58
B. Konsistensi Bint Syāṭi’ terhadap Kata <i>Nisā’</i>	64

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
----------------------	----

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai *khatam al-anbiyā'* (penutup para nabi), sehingga tidak akan turun lagi kitab samawi setelah al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat logis jika prinsip-prinsip universal al-Qur'an akan senantiasa relevan dalam setiap waktu dan tempat. Asumsi ini membawa implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap akan dapat dijawab oleh al-Qur'an dengan cara melakukan kontekstualisasi penafsiran secara terus-menerus, seiring dengan semangat dan tuntutan problem kontemporer. Sebab, al-Qur'an bukanlah kitab yang diturunkan hanya untuk orang-orang dahulu di zaman nabi, tetapi ia diperuntukkan bagi orang-orang sekarang dan bahkan orang-orang di masa akan datang. Prinsip-prinsip universal al-Qur'an dapat dijadikan pijakan untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman yang bersifat temporal dan partikular.¹ Oleh karena itu, jika terdapat ayat-ayat yang secara tekstual dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman karena bersifat partikular dan kasuistik maka para mufasir kontemporer berusaha menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan semangat zamannya. Begitu pula apa yang telah dilakukan Bint al-Syāṭi' untuk "membaca" kembali teks al-Qur'an dengan menawarkan metode-metode pembacaan baru terhadap al-Qur'an.

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2012), hlm 162.

Tulisan ini mencoba membahas salah satu metode yang ditawarkan Bint al-Syāṭi' untuk membaca kembali al-Qur'an.

Salah satu temuan penting Bint al-Syāṭi' dalam tafsirnya yaitu bahwa tidak ada kata-kata yang benar-benar memiliki pengertian serupa dalam al-Qur'an atau disebut dengan *lā tarāduf fi al-Qur'ān*. Teori *lā tarāduf* ini merupakan sebuah teori yang menekankan kepada sebuah aspek *i'jāz* al-Qur'an, bahwa di dalam al-Qur'an suatu kata hanya mempunyai satu makna, meskipun pada umumnya beberapa kata dianggap bermakna sinonim. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala yang disampaikan di dalam al-Qur'an memiliki maksud dan tujuannya masing-masing,² Sehingga sebuah kata dalam satu kalimat tidak dapat menggantikan kata lainnya –yang dianggap serupa dalam kalimat atau redaksi ayat yang berbeda.

Bint al-Syāṭi' dalam beberapa kitab karangannya secara khusus mengulas beberapa kata yang dianggap sering memiliki kesamaan makna. Hal tersebut dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul *Maqāl al-Insān*, ia secara signifikan membedakan beberapa kosa kata yang umumnya diartikan sebagai “manusia”, yaitu kata *al-Insān*, *al-Basyar*, *al-Nās* dan *al-Ins*.³ Selain itu dalam kitab *al-I'jāz al-Bayānī*, dijelaskan perbedaan penggunaan kata *nisā'*, *imraah*, dan *zauj* dalam al-Qur'an.

Selain itu, Bint al-Syāṭi' juga memiliki karya yang secara khusus berkenaan dengan perempuan, seperti karya nya *Nisā' al-Nabī*. Dalam

² Issa J Boullata, “Tafsir al-Qur'an Modern: Studi atas Metode Bint al-Syāṭi'”, dalam *al-Tafsir al-Bayānī li al-Qur'ān al-Karīm* (Juz Awwal), terj. Mudzakir Abdussalam (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1990), hlm. 21.

³ 'Aisyah 'Abd al-Rahmān, *Maqāl fi al-Insān* (Kairo: Dār al-ma'ārif, 1993), hlm.11.

karyanya ini, berbeda dengan kitab *Maqāl al-Insān* –yang secara tegas membedakan kata-kata seperti *al-Insān*, *al-Basyar*, *al-Nās* dan *al-Ins*, dalam kitab *Nisā’ al-Nabi* beliau tidak secara jelas membedakan kata *nisā’*, *imraah*, *unṣa*. Penulis memilih kitab *al-Tafsir al-Bayānī* karena Bint al-Syāṭi’ memberi perhatian sangat besar menyangkut persoalan kosakata al-Qur’an dan penggunaan-penggunaannya dalam tafsir ini. Hal inilah yang menjadi titik fokus kajian penulis untuk melihat bagaimana Bint Syāṭi’ mengaplikasikan kata *nisā’* dalam *al-Tafsir al-Bayānī*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep antisionimitas (*lā tarāduf*) Bint al-Syāṭi’ ?
2. Bagaimana Bint al-Syāṭi’ mengaplikasikan teori antisionimitas terhadap kata *nisā’* dalam *al-Tafsir al-Bayānī* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan, di antaranya adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep antisionimitas (*lā tarāduf*) Bint al-Syāṭi’ mengenai penggunaan kata *nisā’* dalam tafsirnya *al-Bayānī*.
 - b. Untuk mengetahui aplikasi teori antisionimitas Bint al-Syāṭi’ mengenai kata *nisā’*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini merupakan kontribusi sederhana bagi pengembangan dan kajian al-Qur'an. Secara khusus meneguhkan pendekatan anti sinonimitas dalam al-Qur'an.
- b. Penelitian ini juga secara umum bisa dijadikan sebuah sumbangan pemikiran, menambah khazanah keislaman dalam bidang al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam karya akademik, sudah banyak ditemukan penelitian mengenai antisionimitas. Namun, penelitian ini difokuskan pada bagaimana Bint al-Syāṭi' mengaplikasi teori antisionimitas. Selanjutnya, penulis melakukan pemetaan dan klasifikasi bentuk-bentuk penelitian yang berkenaan dengan tema, yaitu pertama, kajian antisionimitas (*lā tarāduf*); kedua, kajian yang berhubungan dengan kitab Tafsir Bint al-Syāṭi'; dan ketiga, mengenai kata *nisā'*.

1. Kajian Antisionimitas (*Lā Tarāduf*)

Ada beberapa skripsi yang melakukan penelitian dengan menggunakan teori antisionimitas, yaitu “Berbakti kepada Orang Tua dalam Ungkapan Al-Qur'an (Pendekatan Teori Antisionimitas)”, yang ditulis oleh Maulida Adawiyah.⁴ Skripsi tersebut membahas mengenai

⁴ Maulida Adawiyah, “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

berbakti kepada orang tua dengan menggunakan kata *bir*, *ihsān* dan *ma'rūf*.

Selanjutnya skripsi “Antisnonimitas [*Lā Tarādufa fī al-Kalimāt*] dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *Lā Tarādufa fī al-Kalimāt* dalam *Kitāb wa al-Qur'ān; Qira'ah Mu'aṣīrah* Karya Syahrur)”, yang ditulis oleh Badrus Samsul Fata.⁵ Skripsi ini menggunakan teori antisnonimitas Syahrur dengan mengungkapkan konsep anti snonimitas Syahrur dalam kitabnya *Kitāb wa al-Qur'ān; Qira'ah Mu'aṣīrah*.

Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Rumzah “Teori Asinonimitas (*Lā Tarādufa fī Alfāz Al-Qur'ān*) Studi terhadap Pemikiran ‘Aisyah ‘Abd al-Rahmān Bint al-Syāṭi’.⁶ Skripsi ini membahas mengenai asal-usul asinonimitas yang digagas oleh Bint al-Syāṭi’, aplikasi teori tersebut terhadap lafad-lafad al-Qur'an serta implikasi dari penerapan teori terhadap penafsiran al-Qur'an. Sekilas penelitian tersebut tampak sama, tetapi ada perbedaan mengenai penelitian ini. Titik perbedaannya ada pada fokus kajiannya. Penelitian ini lebih fokus kepada konsep pemikirannya, sedangkan penelitian penulis fokus pada Bint Syāṭi’ mengaplikasi makna kata *nīsā'* dalam *al-Tafsir al-Bayānī*.

⁵ Badrus Samsul Fata, “Antisnonimitas [*Lā Tarādufa fī al-Kalimāt*] dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *Lā Tarādufa fī al-Kalimāt* dalam *Kitāb wa al-Qur'ān; Qira'ah Mu'aṣīrah* Karya Syahrur), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

⁶ Rumzah, “Teori Asinonimitas (*Lā Tarādufa fī Alfāz Al-Qur'ān*) Studi terhadap Pemikiran ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Kemudian beberapa artikel jurnal yang menyinggung mengenai antisionimitas seperti tulisan Waryani Fajar Riyanto tentang “Anti-Sinonimitas Tafsir Sufi Kontemporer”.⁷ Jurnal ini menjelaskan tentang perbedaan-perbedaan istilah (*furūq lugowiyyah*) sufistik dalam al-Qur’an dengan pendekatan antisionimitas.

Adapun jurnal lain yang membahas yaitu “Antisionimitas dalam Pembacaan Kritis atas Buku *Al-Kitāb wa Al-Qur’ān Qira’ah Mu’aṣirah* Karya Muhammad Syahrur”, oleh Andi Rahman.⁸ Jurnal tersebut membuktikan bahwa sinonimitas dalam al-Qur’an itu ada dalam al-Qur’an, dan wacana yang disampaikan oleh Syahrur menjadi lemah argumentasinya dengan merujuk kepada literatur linguistik klasik.

Selain itu, jurnal yang menyinggung tentang antisionimitas yaitu mengenai “Pendekatan Bahasa Syahrur dalam Kajian Teks al-Qur’an: (*al-Kitāb wa al-Qur’ān: Qira’ah Mu’aṣiroh*)” oleh Mia Fitriah Elkarimah.⁹ Dalam jurnal tersebut menyinggung mengenai *tarāduf* dan konsep bahasa menurut Syahrur.

2. Tafsir Bint al-Syāṭi

⁷ Waryani Fajar Riyanto, “Antisionimitas Tafsir Sufi Kontemporer”, *Episteme*, vol.9, No.1, Juni 2014.

⁸ Andi Rahman, “Antisionimitas dalam pembacaan Kritis atas Buku *Al-Kitāb wa Al-Mu’aṣirah* Karya Muhammad Syahrur”, *Esensia*, Vol 17, 2 Oktober, 2016.

⁹ Mia Fitriah Elkarimah, “Antisionimitas dalam Pembacaan Kritis atas Buku *Al-Kitāb wa Al-Qur’ān Qira’ah Mu’aṣirah* Karya Muhammad Syahrur”, *Deiksis*, Vol. 07, No. 02, Mei, 2015.

Buku Ahmad Ismail, *Siyāq Sebagai Penanda dalam Tafsir Bint al-Syāṭi Mengenai Manusia sebagai Khalifah dalam Kitab Al-Maqāl fī Al-Insān Dirāsah Qur’āniyyah*.¹⁰ Buku ini membahas tentang sebuah kitab tafsir tematik Bint al-Syāṭi dalam *Al-Maqāl fī Al-Insān Dirāsah Qur’āniyyah* khususnya mengenai manusia sebagai khalifah di bumi, yang secara operasional menggunakan pendekatan semantik. Penelitian diarahkan pada upaya memahami konsep *siyāq* sebagai sumber makna dan peluang mengembangkannya.

Selain itu, terdapat beberapa skripsi yang membahas tentang tafsir Bint al-Syāṭi di antaranya adalah skripsi Muh. Taqiyuddin, “*Qasam dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyīm al-Jauziyyah dan ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi terhadap ayat-ayat Sumpah)*.”¹¹ Skripsi ini membahas tentang ayat-ayat sumpah yang dikomparasikan terhadap pemikiran penafsiran Ibn Qayyīm dan Bint al-Syāṭi.

Nuril Hidayah mencoba mengaitkan *I’jāz al-Qur’ān* dengan mazhab sastra dengan judul, “*Konsep I’jāz al-Qur’ān dalam Perspektif Madzhab Tafsir Sastra (Studi Komparatif Pemikiran ‘Aisyah*

¹⁰ Ahmad Ismail, *Siyāq Sebagai Penanda dalam Tafsir Bint al-Syāṭi Mengenai Manusia sebagai Khalifah dalam Kitab Al-Maqāl fī Al-Insān Dirāsah Qur’āniyyah* (Kementrian Agama RI, Jakarta, 2012)

¹¹ Muh. Taqiyuddin, “*Qasam dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dan ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’ terhadap ayat-ayat Sumpah)*.” Skripsi Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’ dan Naṣr Ḥāmid Abū-Zaid)¹². Ia memaparkan pemikiran *I’jāz al-Qur’ān* yang marak diperbincangkan dalam wacana tafsir kontemporer, terutama menurut gagasan Amin al-Khūfi.

Ada juga artikel yang membahas mengenai Bint al-Syāṭi’ di antaranya adalah jurnal Wahyuddin “Corak dan Metode Interpretasi ‘Aisyah ‘Abd al-Rahman Bint al-Syāṭi’” skripsi ini membahas mengenai corak dan metode interpretasi Bint al-Syāṭi’ dengan menelaah kitab tafsirnya yaitu *Tafsīr al-Bayāni*. Metode yang diterapkan Bint al-Syāṭi’ menggunakan pendekatan tematik dalam menafsirkan al-Qur’an dan menekankan perlunya interpretasi filologi berdasar pada kronologis teks dan penggunaan semantik bahasa Arab.

3. Kata *Nisā’*

Buku yang berjudul *Argumen Kesetaraan Jender*¹³ oleh Nasaruddin Umar. Buku tersebut menyinggung mengenai kata *nisā’* yakni posisi kata *nisā’* yang menunjukkan jender. Selain itu, ada juga jurnal yang membahas mengenai *nisā’* yang berjudul “Semantik Kata *Nisā’* dalam Al-Qur’an” oleh Habib.¹⁴ Penulis juga menemukan skripsi dengan judul *Makna al-Nisā’ dan al-Mar ah dalam Al-Qur’an (Tinjauan dalam Tafsir*

¹² Nuril Hidayah, “Konsep *I’jāz al-Qur’ān* dalam Perspektif Madzhab Tafsir Sastra (Studi Komparatif Pemikiran ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’ dan Naṣr Ḥāmid Abū-Zaid)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

¹³ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010).

¹⁴ Habib, “Semantik Kata *Nisā’* dalam al-Qur’an: Analisis Semantik Kontekstual”, *Hermeneutik*, Vol. 8, No. 1, Juni, 2014,

Al-Munīr) yang ditulis oleh Siti Samawiyah.¹⁵ Dalam tulisan Siti Samawiyah dijelaskan bahwasanya kata *nisa'* digunakan dalam menjelaskan tentang fungsi dan peran perempuan dalam keluarga sedangkan kata *al-mar'ah* dalam al-Qur'an digunakan untuk menjelaskan tentang fungsi dan peran perempuan dalam urusan sosial.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena data-data yang digunakan bersumber dari buku, kitab, majalah, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *al-Tafsir al-Bayānī*. Sedangkan data sekundernya yaitu dengan merujuk pada karya-karya Bint al-Syāṭi' dan tulisan-tulisan yang masih menyinggung pembahasan tema di atas atau yang mengkaji mengenai tokoh tersebut baik pemikiran ataupun yang lainnya serta literatur-literatur lain yang berhubungan dan terkait dengan penelitian ini seperti *Maqāl Al-Insān, Nisā' al-Nabī, I'jāz Al-Qur'an*.

¹⁵ Siti Samawiyah, "Makna al-Nisa' dan al-Mar'ah dalam Al-Qur'an (Tinjauan terhadap Tafsir al-Munir)" *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu dengan mengumpulkan data-data yang mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.¹⁶ Sumber primer penelitian ini menggunakan kitab *al-Tafsir al-Bayānī* dan kitab tafsir yang lain yang dijadikan rujukan guna untuk mempertajam analisis skripsi ini. Setelah data terkumpul kemudian di analisa dan diklarifikasi data-data yang ada.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data yang ada (primer dan sekunder) dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁷ Metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis dengan menggunakan pendekatan linguistik. Maksudnya, analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau memaparkan secara rinci informasi yang telah di dapat dari data primer dan sekunder, kemudian informasi dari data-data tersebut dianalisis dengan kritis dan sistematis dari segi pendekatan linguistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas, benar, dan akurat.

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung, Tarsito, 1990), hlm. 11.

¹⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 263.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang dibahas, agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan masalah yang diangkat dari penelitian. Selanjutnya dipaparkan rumusan masalah yang akan memfokuskan kajian penelitian ini, kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang mendeskripsikan penelitian sebelumnya secara singkat yang terkait dengan tema yang dibahas, metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengolahan data, dan metode analisis data dengan ditutup sistematika pembahasan.

Bab Kedua menguraikan mengenai wacana sinonimitas dan antisononimitas dalam dunia kesusastraan Arab. Uraian ini meliputi antisononimitas dan sinonimitas secara umum, serta pengertian sinonimitas dan antisononimitas sebagaimana yang tercantum dalam beberapa kamus atau istilah ulama' bahasa dan beberapa tokoh tafsir. Selain itu, dijelaskan pula mengenai Dialektika ahli bahasa terhadap wacana sinonimiyas dan antisononimitas serta pro kontra wacana sinonimitas dalam ulūm al-Qur'ān.

Bab Ketiga menguraikan tujuan historis yang meliputi latar belakang kultur dan latar belakang akademis Bint al-Syāṭi'. Selanjutnya tinjauan teoritis mengenai konsep antisononimitas yang meliputi relasi konsep

sastra Amin al-Khuli dengan konsep Bint al-Syāṭi' mengenai antisionimitas juga dijelaskan pada bab ini.

Analisis lebih mendalam akan dilakukan pada bab empat. Upaya untuk mengetahui bagaimana Bint al-Syāṭi' mengaplikasikan konsep antisionimitas pada penggunaan kata *nisā'* dalam *al-Tafsīr al-Bayānī* yaitu dengan menyebutkan varian kata *nisā'* dalam al-Tafsīr al-Bayānī, dan Konsistensi Bint Syāṭi' terhadap kata *nisā'*.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan serta jawaban terhadap kegelisahan penulis dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis mengharapkan timbal balik dari pembaca baik berupa kritik maupun saran yang dapat membuat penelitian ini semakin baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu temuan penting Bint al-Syāṭi' dalam tafsirnya yaitu bahwa tidak ada kata-kata yang benar-benar memiliki pengertian serupa dalam al-Qur'an atau disebut dengan *lā tarāduf fi al-Qur'ān*. Teori *lā tarāduf* ini merupakan sebuah teori yang menekankan kepada sebuah aspek *i'jāz* al-Qur'an, bahwa di dalam al-Qur'an suatu kata hanya mempunyai satu makna, meskipun pada umumnya beberapa kata dianggap bermakna sinonim. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala yang disampaikan di dalam al-Qur'an memiliki maksud dan tujuannya masing-masing.

Sebelumnya mengenai konsep ant sinonimitas Bint al-Syāṭi' bahwa tidak hanya dalam al-Qur'an yang mengandung ant sinonimitas namun juga dalam dasar-dasar Bahasa Arab, selama sinonim itu tidak muncul dari perbedaan bahasa atau kedekatan suara. Setelah meniadakan sinonim dalam Bahasa Arab, Bint al-Syāṭi' berkata: “*Perkara itu juga berlaku pada lafaz-lafaz dalam al-Qur'an. Tak satupun lafaz di dalamnya dapat digantikan oleh kata lainnya.*”

Bint al-Syāṭi' menyatakan dalam kitab *al-I'jāz Bayān al-Qur'ān* bahwa di dalam al-Qur'an tidak ada sinonimitas (*tarāduf*) dalam hal kata-katanya. Yang dimaksud adalah bahwa tidak ada dua kata yang digunakan dalam al-Qur'an untuk makna yang persis sama. Dengan kata lain, suatu kata yang digunakan dalam kalimat tertentu tidak dapat digantikan kedudukannya dengan kata lain. Ia

kemudian mengemukakan contoh-contoh dari hasil penelitiannya terhadap beberapa kata dalam al-Qur'an yang kelihatannya mempunyai makna serupa.

Salah satu teori yang dikembangkan oleh Bint al-Syāṭi' adalah kata-kata di dalam Bahasa Arab al-Qur'an tidak ada sinonim, yakni satu kata hanya mempunyai satu makna ketika dipakai dalam suatu ayat al-Qur'an. Apabila seseorang mencoba untuk menggantikan kata dari al-Qur'an dengan kata lain, maka al-Qur'an bisa kehilangan efektivitas, ketepatan, keindahan, dan esensinya.

Konsep tersebut oleh Bint al-Syāṭi' diaplikasikan dalam beberapa kosa kata yang ada dalam al-Qur'an, seperti ketika ia membahas kata *al-insān*, *basyar*, dan *al-nās*, yang seringkali dimaknai sama sebagai manusia. Dalam bukunya, *Maqāl al-Insān*.

Ada juga beberapa kata dalam Bahasa Arab yang dimaknai dengan “perempuan” selain kata *nisā'*, yaitu *imra'ah* dan *unṣa*. Akan tetapi, ketiga kata tersebut mempunyai makna yang berbeda antara satu dengan yang lain. Meskipun dalam *tafsīr al-bayānī*, Bint al-Syāṭi' tidak menjelaskan secara detail mengenai perbedaan ketiga kata tersebut, namun ada letak penekanan khusus masing-masing kata yang dijelaskan oleh Bint al-Syāṭi' pada karya-karyanya yang lain.

Dalam *al-tafsīr al-bayānī* kata *imra'ah* digunakan untuk menjelaskan seorang perempuan pembawa kayu bakar امرأة أبي لهب dan menunjukkan istri 'Azīz امرأة العزيز. *imra'ah* yang menunjukkan kepada ibu dari Nabi Muhammad (*imra'atu Quraisy/Aminah*), *imra'ah* yang dipakai untuk mengungkapkan dua orang saksi

perempuan, dan *imra'ah* yang disifati dengan sifat *asqāl* atau yang terbebani (mengandung). Begitupun dalam karya yang lain (*Nisā' al-Nabi*), kata *imraah* digunakan untuk menunjukkan seseorang yang konkret, atau spesifik orangnya.

Bint al-Syāṭi' juga menggunakan kata *unsa* ketika membicarakan mengenai watak kewanitaan seperti halnya sifat-sifat manusia yang lebih tinggi dari keinginan kaum Hawa. Ada beberapa pendapat mengenai kata *unsa* di dalam *al-tafsīr al-bayānī*, Bint al-Syāṭi' menjelaskan dengan mengutip *Tafsīr ar-Rāzi dan Bahrul Muhiṭ*, bahwasanya kata *zakar* dan *unsa* itu ada tiga maknanya, yaitu adam dan hawa, setiap *zakar* dan *unsa* adalah bani adam, dan setiap hewan dan perbedaan macamnya (jantan dan betina). Kata ini juga digunakan untuk naluri sifat kewanitaan, dan biasanya kata *unsa* berpasangan dengan kata *zakar*.

Dilihat dari penafsiran dan karya-karyanya, Bint Syāṭi' konsisten menggunakan teori antisionimitas dalam *al-tafsir al-Bayān*, meskipun dalam *al-tafsir al-Bayānī* hanya ada 14 surah pendek, tetapi dalam penafsirannya ada beberapa yang mengandung kata *nisā'*, *imra'ah*, dan *unsa*. Bint Syāṭi' juga mempunyai karya lain yaitu *Nisā' al-Nabī*, dalam kitab tersebut terdapat kata *nisā'*, *imra'ah*, dan *unsa*, dalam karya tersebut Bint Syāṭi' menggunakan kata *nisā'* ketika menyebutkan perempuan-perempuan secara umum atau masih abstrak, sedangkan kata *imra'ah* digunakan ketika menyebutkan istri atau perempuan secara spesifik atau secara konkret. sedangkan kata *unsa* disebutkan ketika menjelaskan mengenai sifat-sifat kewanitaan.

Sedangkan dalam kitab *al-I'jāz al-Bayān* dijelaskan bahwasanya kata *imra'ah* digunakan ketika berhubungan dengan penghianatan, perbedaan aqidah, belum dikaruniai anak, dan perempuan janda. Dalam pemaknaan konsep mengenai *imra'ah* tersebut seperti halnya kata tersebut hanya untuk perempuan yang mempunyai indikasi negatif, padahal dalam *al-Tafsir al-Bayānī* sendiri kata *imra'ah* tidak hanya digunakan untuk perempuan yang seperti itu, tetapi kata *imra'ah* digunakan untuk spesifik kepada seorang perempuan atau istri.

B. Saran-saran

1. Kajian kebahasaan dalam al-Qur'an sangatlah luas pembahasannya. Salah satunya yaitu analisis bahasa yang populer adalah teori ant sinonimitas. Peneliti dapat mengaplikasikan pendekatan tersebut pada kajian kebahasaan al-Qur'an.
2. Kajian yang berkenaan dengan ant sinonimitas dalam al-Qur'an masih tergolong sedikit. Masih ada sekian kata yang nampak sinonim dalam al-Qur'an tetapi sebenarnya memiliki makna yang berbeda, seperti kata *qasam* dengan *halfun*, dan lafad-lafad lainnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi para pengkaji untuk melakukan riset lanjutan guna menyingkap setiap makna yang dianggap memiliki persamaan makna (sinonim).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Askari, Abu Hilal. *al-Furuq al-Lughoh*. Kairo: Dār al-‘Ilm wa al-Šiqāfah. TT.
- Abdurrahmān, ‘Aisyah. *Nisā’ al-Nabi*. TT: Dar al-Hilāl. 1971
- _____. *Al-Tafsīr al-Bayānī lī al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Ma‘ārif. 2004.
- _____. *I’jāz al-Bayānī fī al-Qur’ān wa Manāil Nafi’ bin al-Azrāq*. Kairo: Dar al-Ma‘ārif. 2004.
- _____. *Maqāl fī al-Insān*. Kairo: Dār al-ma‘ārif. 1993.
- _____. *Tafsīr al-Bayānī li al-Qur’an al-Karīm*. terj. Mudzakir Abdussalam. Kairo: Dar al-Ma‘ārif. 1990.
- Adawiyah, Maulida. “Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan al-Qur’an”, *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Asrofie, Yusron. “Mengenal Pemikiran Bint Syati’ Tentang al-Qur’an”, *Jurnal al-Qur’an dan Hadis*, Vol. VI. Juli. 2005.
- Aziz, Nasaiy. “Metode penafsiran versi Bint al-Syāṭi’”, *al-Mu’aṣiroh*, Vol. 10. No. 1. Januari. 2005.
- Bintu Thohari, Fatimah. “‘Aisyah ‘Abd al-Rahmān bint al-Syāṭi’: Mufasir Wanita Zaman Kontemporer”, *Dirosat*. Vol. 1. No. 1. Januari-Juni. 2016.

- Boullata, Issa J. *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam*. terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS. 2001.
- _____. *Tafsir al-Qur'an Modern: Studi atas Metode Bint al-Syāṭir*. dalam Tafsīr al-Bayānī lī al-Qur'ān al-Karīm (*Juz Awwal*). terj. Mudzakir Abdussalam. Bandung: Mizan. 1996.
- Depdikbud Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia / Indonesia Depdikbud*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Al-Dura'i, Muhammad Yas Khadr. *Daqā'iq al-Furūq al-Lugawiyah fī al-Bayān al-Qur'āni*. T.TP: TP. 2005.
- Elkarimah, Mia Fitriah. “Antisnonimitas dalam Pembacaan Kritis atas Buku *Al-Kitāb wa Al-Qur'ān Qira'ah Mu'aṣirah* Karya Muhammad Syahrur”. *Deiksis*. Vol. 07. No. 02. Mei. 2015.
- Eposito, John L. *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, terj. Eva Y. N. dkk. Bandung: Mizan, 2001.
- Fahmi, Ariefa Hudi. “Sinonimitas dalam al-Qur'an (Studi atas Lafadz *al-Syakk dan al-Raib*)”. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yog yakarta. 2015.
- Fata, Badrus Samsul. “Antisnonimitas, [*Lā Tarādufa fī al-Kalimāt*] dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *Lā Tarādufa fī al-Kalimāt* dalam *Kitab wa al-Qur'ān: Qira'ah Mu'aṣirah* Karya Syahrur). *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2003.

- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Habib, "Semantik Kata *Nisā'* dalam al-Qur'an: Analisis Semantik Kontekstual", *Hermeneutik*. Vol. 8. No. 1. Juni. 2014.
- Ibnu Manzur. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- Ismail, Ahmad. "Siyāq Sebagai Penanda dalam Tafsir Bint al-Syāṭi Mengenai Manusia sebagai Khalifah dalam Kitab Al-Maqāl fi Al-Insān Dirāsah Qur'āniyyah". Jakarta: Kementrian Agama RI. 2012.
- Jansen, J.J.G. "*Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*", terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Al-Khūli, Amīn, dan Nashr Hamid Abu Zayd *Metode Sastra..* terj. Khairon Nahdiyyin. Yogyakarta: Adab Press, 2004.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 1991.
- Al-Munajjad, Muhammad Nūruddīn, *Al-Tarāduf fi al-Qur'ān al-Karīm* (Baina al-Nazāriyah wa al-Taṭbīq)". Damaskus: Dār al-Fikr. 1997.
- Mustaqim, Abdul. "Kontroversi tentang Corak Tafsir Ilmi". *Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. VII, Januari 2006.

_____. “Mempertimbangkan Metodologi Tafsir Muhammad Syahrur”, dalam Sahiron Syamsuddin dkk., *Hermeneutika al-Qur'an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamica, 2003.

_____. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang. 2012.

_____. *Madzahibut Tafsir*. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003.

Nuril Hidayah, “Konsep *I'jāz al-Qur'ān* dalam Perspektif Madzhab Tafsir Sastra (Studi Komparatif Pemikiran ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’ dan Naṣr Ḥāmid Abū-Zaid)”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.

Philip K. Hitti, *History of The Arabs ; From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Semesta. 2010.

Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Al-Qur'an: Makna di Balik Kisah Ibrahim*. Yogyakarta: LkiS. 2009.

Rahman, Andi. “Antisnonimitas dalam pembacaan Kritis atas Buku *Al-Kitāb wa Al-Mu'aṣirah* Karya Muhammad Syahrur”, *Esensia*, Vol 17, 2 Oktober, 2016.

Riyanto, Waryani Fajar, “Antisnonimitas Tafsir Sufi Kontemporer”, *Episteme*, vol.9., No.1. Juni 2014.

- Rumzah, “Teori Asinonimitas (*Lā Tarādufa fi Alfāz Al-Qur‘ān*) Studi terhadap Pemikiran ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Samawiyah, Siti. “Makna al-Nisa’ dan al-Mar’ah dalam Al-Qur’an (Tinjauan terhadap Tafsir al-Munir)” *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2014.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: el SAQ Press, 2006), hlm. 141.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2014.
- Shihab, Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad ‘Abduh dan M. Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1994.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Al-Suyūṭi, Jalāluddin. *al-Muzīr fī ‘ulūm al-Lughah wa ‘Anwā’uhā*. Kairo: Maktabah Dār al-Turās, tt.
- Taqiyuddin, Muh. “Qasam dalam Al-Qur’an (Studi Komparasi Pemikiran Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah dan ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’ terhadap ayat-ayat Sumpah).” *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender*. Jakarta: Dian Rakyat. 2010.

Wahyuddin. “Corak dan Metode Interpretasi ‘Aisyah ‘Abdurrahman Bint al-Syāṭi’”,
Al-Ulum, Vol.11. No. 1. Juni 2011.

Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir al-Qur’an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Yusron, Muhammad. “Studi Kitab Tafsir Kontemporer” dalam M. Mansur, *Amīn al-Khūli dan “Pergeseran Pardigma” Tafsir al-Qur’an*. Yogyakarta: TH Press. 2006.



CURRICULUM VITAE

- Nama : Dwi Elok Fardah
- Tempat/ Tanggal Lahir : Lamongan, 21 Oktober 1995
- Alamat Asal : Ds. Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.
- Alamat di Yogyakarta : PP. an-Najwah, Perum. Boko Permata Asri, Jobohan,
Bokoharjo, Prambanan, Sleman.
- Asal Sekolah/Pesantren : MA. Tarbiyatut Tholabah/ PP. Tarbiyatut Tholabah
Ds. Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan.
- No. Telepon/Hp : 085600071495
- Email : efardah@gmail.com
- Nama Orang Tua:
- a. Ayah : Fathur Rohman
 - b. Ibu : Siti Aminah
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Muslimat NU, Ds. Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan (1998-2001)
 2. MI Tarbiyatut Tholabah, Ds. Kranji Kec. Paciran, Kab. Lamongan (2001-2007)
 3. MTs. Maslakul Huda Ds. Dengok, Kec. Paciran, Kab. Lamongan (2007-2010)
 4. MA. Tarbiyatut Tholabah, Ds. Kranji, Kec. Paciran, Kab. Lamongan (2011-2014)
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)
- Pengalaman organisasi :
1. Wakil Bendahara CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2015-2016)